

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bentuk proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru melalui suatu pendekatan, model dan teknik pembelajaran. Menurut Arrend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk dalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dalam model pembelajaran ini guru memandu peserta didik menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan pembelajaran, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut terselesaikan.¹²

Berkenaan dalam pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsa Weil mengatakan ada 4 kelompok model pembelajaran yaitu: (1) model interaksi sosial, (2) model pengolahan informasi, (3) model personal humanistik, (4) model modifikasi tingkah laku. Dengan demikian, penggunaan istilah model pembelajaran sering kali didefinisikan dengan strategi pembelajaran.

Fungsi model pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, dan keterampilan. Model pembelajaran juga

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 54-55

berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹³

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola untuk memberi petunjuk kepada guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas.

2. Pengertian Inkuiri

Inkuiri merupakan salah satu cara belajar yang bersifat mencari pemecahan masalah secara kritis, analisis dan ilmiah. Dalam penerapannya murid dituntut untuk belajar sendiri, memecahkan permasalahannya sendiri. Model pembelajaran inkuiri akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar. Peranan guru dalam kegiatan untuk merencanakan pelajaran sehingga pelajaran berpusat pada masalah yang tepat untuk diselidiki para siswa. Proses inkuiri menuntut guru untuk bertindak sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dapat menanamkan dasar-dasar pemikiran ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar. Dalam kegiatan ini siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreatifitasnya.¹⁴

a. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Inkuiri

¹³ Agus Supriono, *Cooperative Learning Teori ...*, hal. 46

¹⁴ Suid AB. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar* Volume 3, No 4. hal. 77

Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui efektivitas inkuiri dalam proses pembelajaran salah satunya dengan mengamati ciri-cirinya. Berikut ini ciri-ciri pembelajaran berbasis inkuiri.

- 1) Strategi inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
- 3) Tujuan dari strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, kritis dan logis. Dengan demikian siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran akan tetapi bagaimana cara mereka menggunakan potensi yang dimilikinya.

b. Langkah-langkah Penerapan Model pembelajaran Inkuiri

Dalam model pembelajaran inkuiri terdapat langkah-langkah pelaksanaannya adalah : (a) mengemukakan masalah, (2) mengumpulkan data untuk memperoleh kejelasan, (3) pengumpulan data untuk mengadakan percobaan, (4) merumuskan keterangan yang diperoleh, (5) analisis proses inkuiri.¹⁵

c. Keunggulan Strategi Pembelajaran Inkuiri

¹⁵ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia 2011), hal. 186

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang sering digunakan. Sehingga strategi inkuiri mempunyai keunggulan diantaranya:¹⁶

- 1) SPI merupakan strategi yang menekankan pada aspek kognitif, psikomotorik dan efektif secara seimbang, sehingga melalui strategi ini pembelajaran menjadi bermakna.
- 2) SPI memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.
- 3) SPI dianggap sebagai strategi yang sudah sesuai dengan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata atau lebih. Artinya siswa yang mempunyai kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Secara bahasa, motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya “ daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Sedangkan menurut istilah motivasi dapat diartikan sebagai energi atau kekuatan seseorang yang menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan yang dipengaruhi faktor motivasi intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar maupun faktor motivasi ekstrinsik

¹⁶ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenamedia Group 2016) hal. 208

yang berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Jadi motivasi yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi kualitas perilakunya, baik konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.¹⁷

2. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri atau disebut sebagai motivasi murni. Misalnya : orang yang senang membaca tidak usah adanya dorongan untuk membaca, orang yang rajin dan bertanggung tidak usah menunggu komando mereka akan belajar secara baik-baik. Dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan.¹⁸

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar yang sering dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti imbalan dan hukuman. misalnya : Diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian maka akan belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang baik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa murid yang termotivasi akan cenderung melibatkan dirinya dalam aktivitas yang diyakini membantu dalam proses belajarnya tanpa disuruh, seperti

¹⁷ Kompri, Motivasi Pembelajaran, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2015) hlm. 3

¹⁸ Ibid., hal. 7

memperhatikan pelajaran dengan seksama, mencatat. Sedangkan murid yang tidak termotivasi usaha belajarnya cenderung tidak sistematis, seperti tidak memperhatikan saat pelajaran, pencatatan yang tidak teratur atau tidak sama sekali.¹⁹ Jadi, motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar. Bagaimana yang harus dilakukan seorang guru dalam memberikan motivasi ekstrinsik yang tepat, jika dalam diri peserta didik tidak ada keinginan untuk belajar.

3. Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Kedudukan motivasi dalam belajar sangatlah penting, guru dan murid terlibat dalam motivasi keberhasilan belajar. Tugas guru ialah memotivasi belajar siswa dengan tujuan tercapainya harapan yang diinginkan. Ada beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:²⁰

a. Peran Motivasi Dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dalam penguatan belajar apabila seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah yang perlu dipecahkan dan dapat dipecahkan dengan bantuan hal-hal yang pernah dialaminya. Seperti contohnya dalam pelajaran iologi materi plantae dikaitkan dengan yang ada dilingkungan sekitar seperti tumbuhan berbiji tertutup dan berbiji terbuka, hal ini sebagai penguat belajar siswa.

b. Peran Motivasi Dalam Memperjelas Tujuan Belajar

¹⁹ Dale H. Schunk. *Motivasi dalam Pendidikan : Teori, Penelitian dan Aplikasi*. (Jakarta : PT Indeks 2012) hal. 8

²⁰ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara 2016) hal. 27-28

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar berkaitan dengan keinginan atau tujuan yang diharapkan. Misalnya anak menyukai tentang dunia otomotif karena dunia otomotif dapat melahirkan kemampuan dalam bidang otomotif. Sehingga dalam suatu kesempatan anak tersebut diminta untuk membenarkan sepeda motor, maka berkat pengalamannya sepeda motor tersebut menjadi baik. Dari pengalaman tersebut anak semakin hari makin termotivasi untuk belajar.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang termotivasi akan tekun belajar dan terus mempelajarinya dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa motivasi menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya jika seseorang kurang motivasi maka dia akan tidak tahan lama belajar bahkan tidak belajar.

4. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Berikut adalah unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar :²¹

a. Cita-cita dan Aspirasi Siswa.

Motivasi belajar tampak pada anak yang ingin mendapatkan peringkat dikelasnya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut

²¹ Kompri, Motivasi....., hal. 231-232

menumbuhkan kemauan giat belajar. Sehingga tercapainya cita-cita yang akan menunjukkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan yang ingin dicapai akan didasari oleh kemampuan yang ada pada diri siswa. Kemampuan ini akan memperkuat melaksanakan tugas-tugas. Misalnya anak yang tidak bisa mengerjakan soal biologi tetapi dia mempunyai keinginan untuk belajar biologi. Setelah dia bisa dan mampu mengerjakan soal biologi, tentu akan membuat hatinya senang. Selanjutnya dia akan senang belajar.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Jika kondisi peserta didik terganggu maka mempengaruhi motivasi dalam belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan serta kehidupan yang ada di masyarakat. Dengan lingkungan yang bersih, aman, tentram, tertib, maka semangat motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar sangat penting bagi guru maupun bagi siswa. Berikut ini pentingnya motivasi bagi siswa adalah :

- a. Menyadarkan kedudukan belajar, pada tujuan awal proses dan hasil akhir.

- b. Menginformasikan tentang usaha belajar.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat dalam belajar.
- e. Menyadarkan adanya kesinambungan antara belajar dengan masa depan.

Selanjutnya, pentingnya motivasi bagi guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa akan membantu guru dalam hal berikut :

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b. Mengetahui memahami keragaman motivasi dikelas.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk menunjukkan kemampuan pada dirinya. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil atau mencapai tujuan yang diharapkan. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.²²

6. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sendiri merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri individu untuk melakukan sesuatu. Hasil belajar akan optimal adanya motivasi, semakin tepat pemberian motivasi tersebut maka akan berhasil

²² Ibid....., hal. 233-234

pula pelajaran itu. Jadi, motivasi belajar siswa mempengaruhi usahanya dalam mencapai sebuah tujuan. Berikut ini Fungsi motivasi.²³

- a. Mendorong timbulnya perilaku atau perbuatan. Jadi, tanpa adanya motivasi tidak muncul sesuatu tindakan yang dilakukan seperti belajar.
- b. Motivasi sebagai pengarah. Artinya motivasi dapat mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan.
- c. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi yang diperoleh akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

7. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

- a. *Pernyataan penghargaan secara verbal.* Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus Sekali”, “Hebat”, disamping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru.
- b. *Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.* Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.
- c. *Menimbulkan rasa ingin tahu.* Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidak tentuan,

²³ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara 2011) hal. 161

adanya kontradiksi. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya.

- d. *Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.* Dalam upaya itupun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- e. *Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.* Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- f. *Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.* Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
- g. *Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.*
- h. *Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.* Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.
- i. *Menggunakan simulasi dan permainan.* Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan

proses yang sangat menarik bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai.

- j. *Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum.* Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.
- k. *Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.* Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negative syogyanya dikurangi.
- l. *Memahami iklim social dalam sekolah.* Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.
- m. *Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.* Guru seyogianya memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motif belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.
- n. *Memperpadukan motif-motif yang kuat.* Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat.

Dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan, atau karena dorongan untuk memperoleh kekuatan. Apabila motif-motif kuat seperti itu dipadukan maka siswa memperoleh penguatan motif yang jamak, dan kemauan untuk belajarpun bertambah besar, sampai mencapai keberhasilan yang tinggi.

- o. *Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.* Diatas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.
- p. *Merumuskan tujuan-tujuan sementara.* Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-yujuan belajar yang umum itu seyogianya dipilah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.
- q. *Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.* Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.
- r. *Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa.* Suasana ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuan

dirinya melalui kemampuan orang lain. Lain dari pada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Disini digunakan prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.

- s. *Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.* Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.
- t. *Memberikan contoh yang positif.* Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebaskan pekerjaan para siswa tanpa kontrol. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain. Keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberikan tugas saja, melainkan harus dilakukan dengan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas guru seyogyanya memberikan contoh baik.²⁴

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar hakikatnya adalah suatu perubahan tingkah laku. Artinya tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan

²⁴ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, ...* hal. 34

psikomotoris.²⁵ Yakni, kemampuan keterampilan sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan dari guru sehingga dapat dikonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar akan tampak pada setiap tingkah laku manusia. Adapun aspek-aspek itu adalah : 1) pengetahuan, 2) pengertian, 3) kebiasaan, 4) keterampilan, 5) Apresiasi, 6) Emosional, 7) Hubungan Sosial, 8) Jasmani, 9) Budi pekerti dan sikap.²⁶ Jadi, seseorang yang sudah menerima pengalaman belajar akan menunjukkan perkembangan yang ada dalam dirinya menuju kearah yang lebih baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas faktor internal dari diri siswa dan eksternal dari luar diri seseorang. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.²⁷ Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

a. Faktor Internal Meliputi :

1) Aspek Psikologis

a) Intelegensi : berpengaruh dalam kemajuan belajar

b) Perhatian : untuk mendapatkan hasil yang baik, siswa membutuhkan perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

²⁵ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014) hal. 3

²⁶ Oemar Malik....., hal. 30

²⁷ Putri Athirah, *Hubungan Minat, Motivasi Belajar dan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Makasar* 2016, dalam Jurnal of EST, diakses pada tanggal 6 Desember 2018 pada pukul 04:21

- c) Minat : minat berpengaruh besar dalam hasil belajar, karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka tidak akan belajar sungguh-sungguh.
 - d) Bakat : kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.
 - e) Motivasi : motivasi memiliki hubungan erat untuk mencapai tujuan.
 - f) Kesiapan : jika siswa mempunyai kesiapan yang baik dalam belajar, maka hasil belajar akan baik.
- b. Faktor Eksternal meliputi :
- 1) Aspek keluarga
 - a) Cara Orangtua Mendidik Anak . berpengaruh besar terhadap belajar anak. Orangtua yang kurang memperhatikan anaknya menyebabkan kurangnya keberhasilan dalam bellajarnya.
 - b) Suasana Rumah. Keadaan rumah yang nyaman akan berpengaruh terhadap belajar anak. Ketika keadaan rumah nyaman maka belajar anakpun menjadi nyaman.
 - c) Keadaan Ekonomi Keluarga. Ekonomi keluarga juga berpengaruh dalam belajar anak.
 - 2) Aspek Sekolah
 - a) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan suatu jalan yang harus ada dalam pembelajaran. Metode yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Relasi Guru dengan Siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar mengajar siswa kurang lancar.

c) Disiplin

Kedisiplinan yang ada disekolah berpengaruh kepada siswa untuk pergi sekolah dan rajin belajar.

d) Keadaan gedung

Jumlah siswa yang banyak dan memiliki kriteria masing-masing, menuntut keadaan gedung harus memadai.

e) Alat Pelajaran

Perlunya alat pelajaran yang baik untuk diterapkan kepada siswa, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

3) Aspek Masyarakat

a) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat dilingkungan sekitar dapat mempengaruhi belajar anak. Sehingga dapat mempengaruhi siswa untuk giat dalam belajar atau malah sebaliknya.

b) Teman Bergaul

Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Maka siswa harus selektif dalam bergaul karena ini akan mempengaruhi baik dalam diri anak atau malah sebaliknya.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Pengertian evaluasi hasil belajar menurut beberapa ahli sebagai berikut.²⁸

a. Ralph Tyler

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauh amana, dalam hal apa, tujuan pendidikan yang telah dicapai.

b. Cronbach dan Stufflebeam

Menurutnya proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh tujuan yang dicapai, melainkan untuk membuat keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka evaluasi hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil proses belajar yang telah diterima peserta didik. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan adanya evaluasi hasil belajar secara khusus adalah: 1) untuk merangsang kegiatan siswa dalam pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak ada rangsangan pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya. 2) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keberhasilan dan tidak keberhasilan dalam mengikuti program pendidikan.²⁹

²⁸ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara 2013) hal. 3

²⁹ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Press 2013) hal. 17

4. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Secara umum manfaat evaluasi hasil belajar berguna bagi guru dan siswa serta tenaga pendidik lainnya, yaitu wali kelas, guru pembimbing dan kepala sekolah.³⁰

a. Manfaat Hasil Evaluasi Belajar Formatif

Data ini dapat diperoleh guru secara langsung pada akhir proses belajar mengajar yang berupa skor. Data ini sangat bermanfaat bagi guru dalam upaya memperbaiki tindakan dalam proses mengajar selanjutnya.

1) Manfaat Hasil Evaluasi Belajar Sumatif

Hasil belajar sumatif dapat diketahui pada akhir program semester untuk mengukur tingkat penguasaan hasil belajar siswa. Hal ini dapat bermanfaat sebagai membuat laporan kemajuan belajar siswa, melakukan perbaikan dan penyempurnaan program belajar.

2) Manfaat Hasil Belajar dalam Proses Belajar Mengajar

Hasil evaluasi ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan kepala sekolah. Bagi guru ialah mengetahui kemampuan selama ini dalam mengajar, baik kekurangan maupun kelebihan. Demikian juga bagi siswa sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik. Untuk kepala sekolah manfaat yang didapatkan ialah dapat memikirkan upaya-upaya pembinaan para guru dan siswa untuk melengkapi sarana belajar, meningkatkan kemampuan profesional kerja guru.

³⁰ Nana Sudjana...., hal. 156

5. Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Pada umumnya ada dua teknik evaluasi belajar, yaitu teknik tes dan non tes.

a. Teknik Tes

Tes merupakan suatu alat ukur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang berupa pertanyaan, perintah, serta petunjuk yang ada pada tes untuk mendapatkan respon yang sesuai dengan petunjuk itu. Ditinjau dari segi kegunaannya tes dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Tes diagnostik

Untuk mengetahui sebab kegagalan atau keberhasilan peserta didik dalam belajar.

2) Tes Formatif

Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami program pembelajaran. Tes ini dilakukan dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

3) Tes Sumatif

Tes ini dilaksanakan setelah berakhirnya program pembelajaran biasanya pada akhir semester.

b. Teknik Non Tes

Dalam teknik evaluasi pendidikan ada yang bersifat bisa diukur dengan tes dan ada yang tidak bisa diukur dengan tes. Berikut yang termasuk teknik non tes.

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengamat, pengamat mengikuti kegiatan kelompok yang diamati. Observasi harus benar-benar mengikuti dalam kegiatan kelompok.

2) Check List

Check List merupakan deretan pertanyaan yang biasanya disingkat-singkat, dimana responden yang dievaluasi tinggal memberi tanda cocok (√) ditempat yang sudah disediakan.

D. Materi Plantae atau Tumbuhan

1. Pengertian

Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang memiliki akar, batang dan daun. Tumbuhan memiliki ciri sebagai berikut :

- a. Tumbuhan adalah organisme eukariota, yang berarti dia telah memiliki inti sel sejati.
- b. Tumbuhan merupakan organisme multiseluler sehingga dapat dilihat dengan mata telanjang.
- c. Tumbuhan tidak dapat berpindah tempat.
- d. Tumbuhan adalah organisme autotroph yang mampu membuat makanannya sendiri.
- e. Tumbuhan memiliki sel yang berdinding sel sehingga tubuhnya kaku.

Tumbuhan dikelompokkan menjadi tiga filum (ahli botani biasanya menggunakan istilah divisi). Ketiga divisi itu adalah tumbuhan lumut

(Bryophyta), tumbuhan paku (Pteridophyta), dan tumbuhan berbiji (Spermatophyta).

2. Tumbuhan Lumut (Bryophyta)

a. Ciri-ciri Tumbuhan Lumut

Lumut tidak memiliki akar, batang, dan daun yang sesungguhnya. Namun, lumut memiliki organ-organ yang menyerupai akar, batang dan daun pada tumbuhan darat sejati. Organ yang menyerupai akar disebut rizoid (akar semu) yang berfungsi melekatkan tubuh pada tempat tumbuhnya dan untuk menyerap zat-zat hara dari tempat tumbuhnya. Belum memiliki jaringan pengangkut seperti floem dan xylem tetapi tumbuhan lumut memiliki jaringan pengangkut yang menyerupai disebut hydroid dan leptoid.

Proses perkembangbiakan lumut ini secara seksual dan aseksual. Dalam siklus hidupnya, lumut mengalami pergiliran keturunan (metagenesis) antara fase gametofit (tahap pembentukan gamet) dan fase sporofit (tahap pembentukan spora). Dalam fase gametofit, akan membentuk organ-organ penghasil gamet yaitu organ kelamin jantan (anteridium) dan organ kelamin betina (arkegonium).

Reproduksi aseksual lumut terjadi melalui pembentukkan spora haploid (n). spora akan tumbuh membentuk protonema haploid (n). protonema tersebut kemudian akan tumbuh menjadi gametofit haploid (n). selanjutnya, lumut pada generasi sporofit akan menumpang pada lumut generasi gametofit untuk memperoleh air dan unsur hara.

Reproduksi seksual lumut terjadi ketika lumut berada pada generasi gametofit. Anteridium menghasilkan gamet jantan berflagelum (spermatozoid) dalam jumlah banyak. Sementara itu, arkegonium hanya menghasilkan satu buah gamet betina (ovum) yang tidak berflagelum. Ukuran ovum lebih besar dari pada spermatozoid. Saat spermatozoid bertemu dengan ovum, terjadilah proses pembuahan atau fertilisasi yang menghasilkan zigot diploid ($2n$). Zigot membelah menjadi embrio akan tumbuh menjadi generasi sporofit yang diploid ($2n$).

b. Klasifikasi Tumbuhan Lumut

1) Lumut Daun (Musci)

Struktur tubuh lumut daun sudah terdiri atas organ-organ yang menyerupai akar, batang, dan daun. Lumut daun ini ditutupi oleh daun-daun kecil yang tersusun dalam pola spiral mengelilingi batang. Tubuh lumut daun yang sering kita lihat merupakan struktur gametofitnya. Struktur sporofitnya berupa batang yang menempel pada gametofit dengan sebuah sporangium pada ujung batang. Pada beberapa jenis lumut daun, di mulut sporangium terdapat operculum yang berfungsi sebagai tutup. Operculum dapat membuka dan menutup karena diatur oleh peristom.

Lumut berkembangbiak secara seksual dan aseksual. Kedua fase tersebut berlangsung secara silih berganti. Pada lumut daun, anteridium dan arkegoniumnya terdapat dalam satu individu. Oleh

karena itu, lumut daun sering disebut lumut berumah satu (homotalamus). Contoh : *Sphagnum*.

2) Lumut Hati

Lumut hati merupakan tumbuhan kecil dengan tinggi tidak lebih dari 1,5 cm dari permukaan tanah. Disebut lumut hati juga karena tubuhnya yang berupa lembaran terlihat seperti lobus hati manusia. Lumut hati juga memiliki dua kelompok besar, yaitu lumut hati berdaun yang meliputi 80% spesies lumut hati dan lumut hati bertalus.

Reproduksi lumut hati dapat berlangsung secara seksual dan aseksual. Seksual dilakukan dengan cara persatuan gamet jantan dan gamet betina, sedangkan secara aseksual dengan cara fragmentasi serta dengan cara pembentukan tunas didalam mangkuk tunas (gemma cup). Contoh : *Riccardia pinguis* dan *Marchantia Polimorpha*.

3) Lumut Tanduk

Lumut ini disebut lumut tanduk karena memiliki generasi sporofit yang menyerupai tanduk dengan panjang 0,5-12cm. generasi sporofit tersebut tumbuh pada gametofitnya. Contoh : *Anthoceros sp.*

3. Tumbuhan Paku

a. Ciri-ciri Tumbuhan Paku

Tumbuhan paku telah memiliki akar, batang, dan daun sesungguhnya disebut dengan tumbuhan berkormus (Cormophyta berspora). Akar paku

berupa akar serabut dengan jaringan penyusun terdiri atas jaringan epidermis, korteks, dan silinder pusat. Pada akar tumbuhan paku juga terdapat berkas pengangkut xylem dan floem yang tersusun dengan pola konsentris, yaitu xylem berada ditengah dikelilingi oleh floem.

Daun tumbuhan paku memiliki ciri khusus, yaitu menggulung ketika masih muda. Ditinjau dari bentuk dan ukurannya, ada dua macam daun tumbuhan paku, yaitu:

- 1) Mikrofil : daun berukuran kecil seperti sisik dan tidak bertangkai.
- 2) Makrofil : daun berukuran besar, bertangkai, dan bercabang sel-selnya telah mengalami diferensiasi membentuk jaringan-jaringan khusus, seperti epidermis, palisade, dan spons.

Dari sisi lain ditinjau dari fungsinya, tumbuhan paku memiliki dua macam bentuk daun, yaitu tropofil merupakan daun yang digunakan khusus untuk fotosintesis dan tidak mengandung spora. Sporofil merupakan daun yang menghasilkan spora dan juga digunakan untuk fotosintesis.

Berdasarkan jenis spora yang dihasilkan oleh generasi sporofitnya, tumbuhan paku dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Paku homospora atau isopora : paku yang menghasilkan spora dengan jenis dan ukuran yang sama. Contoh paku kawat (*Lycopodium*)
- 2) Paku heterospora : paku yang menghasilkan dua jenis spora, yaitu mikrospora yang kecil berkelamin jantan dan makrospora yang besar

berkelamin betina. Contoh : semnaggi (*Marsilea*) dan paku rane (*Selaginella*)

- 3) Paku peralihan antara homospora dengan heterospora : paku yang menghasilkan dua jenis spora. Yaitu spora jantan dan spora betina yang bentuk serta ukurannya sama. Contoh: paku ekor kuda (*Equisetum*).

b. Klasifikasi Tumbuhan Paku

1) Paku Purba (*Psilophyta*)

Psilophyta disebut juga paku telanjang karena struktur tubuhnya paling sederhana karena tidak memiliki daun. Walaupun ada, daun-daun tersebut berukuran kevil (mikrofil) dan belum terdiferensiasi. Beberapa anggotanya memiliki akar sejati, batang paku purba sudah memiliki berkas pengangkut. Paku purba merupakan paku homospora. Contoh : *Psilotum nudum*.

2) Paku Ekor Kuda (*Sphenophyta*)

Paku ini memiliki batang yang tumbuh tegak, berongga, bercabang, serta beruas-ruas. Batang tersebut bersambung dengan akar rimpang yang menjalar didalam tanah. Tiap ujung batang dapat menghasilkan strobilus yang berisi 5-10 sporangium. Batang dengan strobilus diujungnya terlihat seperti ekor kuda sehingga paku ini dinamakan paku ekor kuda. Paku ini termasuk paku peralihan.

3) Paku kawat (*Lycopodophyta*)

Paku ini disebut paku kawat karena memiliki batang yang panjang seperti kawat. Batang dan akarnya membentuk percabangan menggarpu. Daun-daunnya berukuran kecil, berbentuk rambut atau jarum dan tersusun rapat menurut garis spiral. Sporangiumnya terdapat dalam strobilus dan menghasilkan isospora. Oleh karena itu, paku kawat disebut paku homospora. Contoh : *Lycopodium*

4) Paku Sejati

Semua anggota paku sejati memiliki daun yang besar, bertangkai, dan memiliki banyak tulang daun. Daun muda menggulung pada ujungnya. Dibagian bawah daun terdapat kumpulan sporangium. Contoh : suplir (*Adiantum sp.*).

4. Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta)

a. Ciri-ciri Tumbuhan Berbiji

Adanya suatu organ berbiji. Biji berasal dari bakal biji yang dapat disamakan dengan mega atau makrosporangium. Biji merupakan alat perkembangbiakan seksual karena proses pembentukannya didahului oleh suatu peristiwa seksual, yaitu peleburan telur dan sperma. Fungsi biji adalah sebagai alat pemencaran tumbuhan.

b. Klasifikasi Tumbuhan Berbiji

1) Tumbuhan Berbiji Terbuka (Gymnospermae)

Tumbuhan berbiji dengan ciri utama biji tidak dibentuk dalam bakal buah. Biji-biji ini hanya melekat pada permukaan atas sisik yang pipih dan terbuka. Biasanya, sisik pembawa biji tersebut

berkumpul membentuk suatu kerucut atau konus yang disebut rujung (strobilus).

Gymnospermae merupakan tumbuhan berkayu dengan habitus berupa semak, perdu, atau pohon dengan batang tegak lurus tanpa cabang-cabang. Biasanya memiliki akar tunggang, meskipun ada yang berakar serabut. Contoh : *Cycas*, *Ginkgo*, *Gnetum*.

a. Divisi Coniferophyta

Sebagian besar tumbuhan conifer merupakan pepohonan, tetapi ada beberapa spesies yang berupa perdu. Umumnya daun-daun conifer berbentuk jarum, tetapi ada juga yang berbentuk daun bersisik.

b. Divisi Cycadophyta

Cycadophyta memiliki habitus menyerupai pohon palem, berkayu dan tidak sedikit sekali bercabang. Cycadophyta berkembangbiak dengan runjung atau strobilus.

c. Ginkgophyta

Pohon ginkgophyta mencapai ketinggian 28-30 m dengan diameter batang lebih dari 1 m. daun-daunnya menggerombol dan berbentuk kipas seperti suplir dengan tulang-tulang daun mirip rusuk yang menonjol.

d. Divisi Gnetophyta

Gnetales merupakan anggota gymnospermae yang paling berkembang. Ordo ini terdiri atas hanya satu genus, yaitu *Gnetum*.

2) Tumbuhan Berbiji Tertutup (Angiospermae)

Merupakan kelompok tumbuhan pembentuk biji dengan biji terbungkus dalam buah yang dibentuk dari bakal buah (ovarium). Ciri khas angiospermae adalah memiliki bunga sehingga angiospermae disebut juga tumbuhan (Anthophyta). Bunga merupakan alat perkembangbiakan generative dan alat pemencaran tumbuhan. Kelopak bunga biasanya berwarna hijau seperti daun. Mahkota bunga biasanya berwarna indah mencolok.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar sebagai berikut :

1. “Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP” Oleh Agi Ginanjar. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Anava dua arah bahwa metode pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada metode pembelajaran langsung dengan nilai F_{hitung} sebesar 31,591 dengan F_{tabel} sebesar 3,999 dan tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan nilai siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih besar peningkatan motivasi belajarnya dibandingkan dengan kelas kontrol.³¹

³¹ Agi Ginanjar. 2015. *Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP*. Jurnal Kependidikan Volume 45 Nomor 2. hal. 126

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Agi Ginanjar dengan Penelitian
Sekarang

Persamaan	Perbedaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
a. Meneliti tentang Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Motivasi	a. Dilakukan pada jenjang SMP	a. Dilakukan pada jenjang SMA
	b. Tempat Penelitian di SMP Negeri 1 Ngamprah.	b. Tempat Penelitian di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

2. “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMA Swasta PAB 8 Saentis” oleh Baby Arlita Lubis. Berdasarkan hasil penelitiannya Hasil Anacova dengan menggunakan SPSS 21.0 menunjukkan bahwa model pembelajaran secara sangat signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ($F=6,58$; $P=0,002$) dan data pretes berkorelasi dengan data postes hasil belajar siswa ($F=10,93$; $P=0,001$). Selanjutnya hasil uji Tukey menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan modelguided inquiry $73,36 \pm 11,44$ ($X \pm SB$)($P=0,057$), tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan modelmodified free inquiry $67,27 \pm 12,05$ ($X \pm SB$)($P=0,057$), dan berbeda secara sangat signifikan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tradisional $64,00 \pm 13,56$ ($X \pm SB$)($P=0,001$). Berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran guided inquiry memberikan pengaruh sebesar 8% lebih tinggi dibandingkan model

pembelajaran modified free inquiry dan 16,32% lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tradisional.³²

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Peneliti Baby Arlita Lubis dengan Penelitian Sekarang

Persamaan	Perbedaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
a. Meneliti tentang Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar	a. Menggunakan materi pencemaran lingkungan	a. Menggunakan materi plantae
	b. Tempat Penelitian di SMA Swasta PAB 8 Saintis	b. Tempat Penelitian di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

3. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI SMK Pertanian Negeri 2 Tugu Mulyo Kabupaten Musiwaras” oleh Lucia Ertika. Berdasarkan hasil penelitiannya hasil Post-test pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri diperoleh nilai rata-rata 75,54 Sedangkan hasil Post-test kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional didapatkan nilai rata-rata 68,81 kemudian dari hasil uji normalitas, dan homogenitas didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelas tersebut adalah homogen. hasil perhitungan normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan, maka kedua kelas berdistribusi normal dan homogen sehingga uji hipotesis yang digunakan uji-t, dari hasil uji kesamaan dua rata-rata didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,36 > 2,26$) jadi dapat

³² Baby Arlita Lubis. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMA Swasta PAB 8 Saentis*. Jurnal Pendidikan Biologi Volume 5, No. 3, hal. 137

disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.³³

Tabel 2.3

Persamaan dan Perbedaan Peneliti Lucia Ertika dengan Penelitian Sekarang

Persamaan	Perbedaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
a. Meneliti tentang Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar	a. Penelitian dilaksanakan di kelas pertanian	c. Dilakukan di kelas IPA
	b. Tempat Penelitian di SMK Pertanian Negeri 2 Tugu Mulyo Kabupaten Musiwaras	d. Tempat Penelitian di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

4. “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ipa Sma Negeri 10 Malang” penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data menggunakan uji Anakova dengan hasil uji anakova menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} (169,767) > F_{tabel} (4,001)$, artinya ada pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil belajar kognitif menggunakan uji anakova Hasil uji anakova menunjukkan nilai signifikansi $0,000 > F_{tabel} (4,001)$, artinya terdapat perbedaan hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dan

³³ Lucia Ertika. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMK Pertanian Negeri 2 Tugu Mulyo Kabupaten Musi Waras*. Artikel Ilmiah 2017. hal. 24

kelas kontrol sehingga disimpulkan pembelajaran model inkuiri terbimbing berpengaruh pada hasil belajar kognitif. Dan hasil belajar afektif menggunakan Uji T dengan hasil uji t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan thitung (10,067) > ttabel (1,999), artinya terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar afektif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.³⁴

Tabel 2.4

Persamaan dan Perbedaan Peneliti Rahmawati dengan Penelitian Sekarang

Persamaan	Perbedaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
a. Meneliti tentang Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Motivasi dan hasil belajar	a. Penelitian di kelas XI IPA	a. Penelitian dikelas X IPA
b. Menggunakan uji anakova dan uji t	b. Tempat Penelitian di	b. Tempat Penelitian di
c. Dilakukan pada jenjang SMA	SMA 10 Negeri	MA Ma'arif Bakung
d. Menggunakan 1 Variabel X dan 2 Variabel Y	Malang	Udanawu Blitar

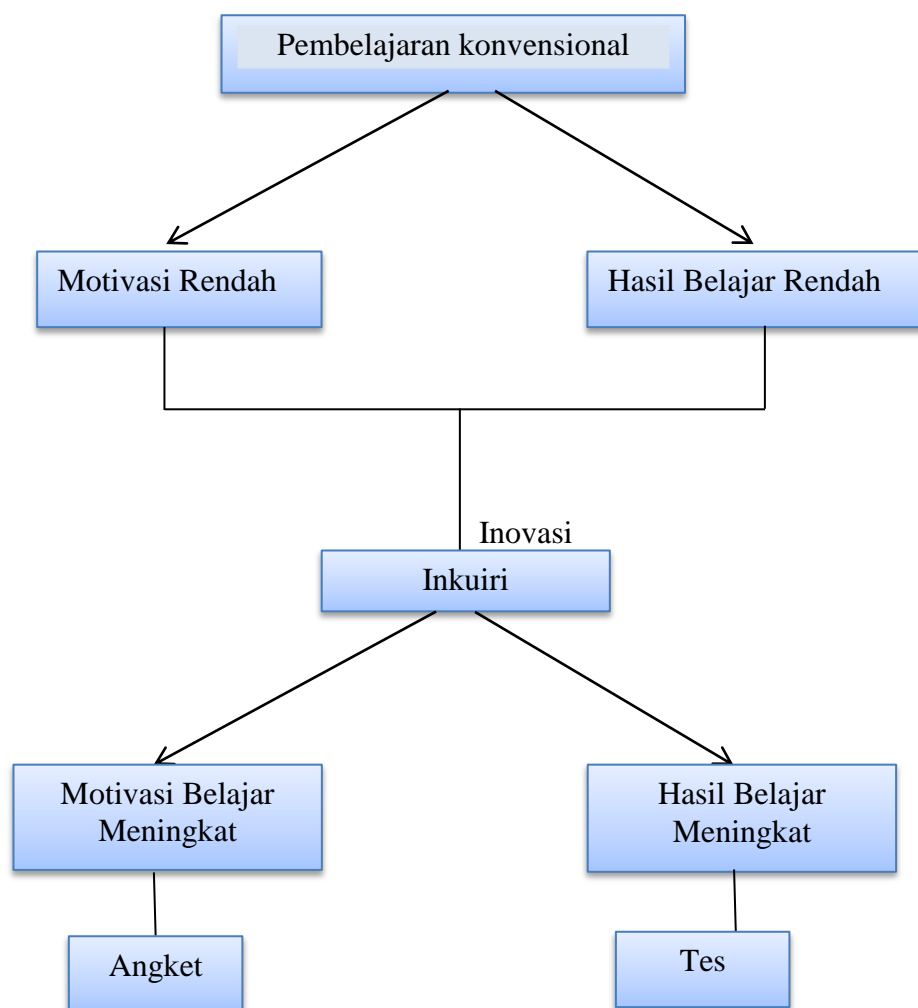
F. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model belajar yang bersifat mencari pemecahan masalah dengan cara kritis, analitis dan ilmiah. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses mencari tahu informasi. Selain itu menggunakan model yang tepat akan meningkatkan motivasi, motivasi ini terdiri dari motivasi

³⁴ Rahmawati. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Malang*. hal. 8

intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Model pembelajaran inkuiri juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar dengan gambaran sebagai berikut.

Bagan Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dijelaskan bahwa pada awalnya proses pembelajaran berlangsung secara konvensional, menggunakan metode

ceramah sehingga motivasi dan hasil belajar rendah. Maka, perlunya inovasi untuk menciptakan hasil yang baik, yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan tujuan menghasilkan motivasi dan hasil belajar yang baik.